



FACTORS ASSOCIATED WITH UTILIZATION OF ANTENATAL CARE SERVICES IN THE UPTD PUSKESMAS AREA OF GUNUNG SITOLI SELATAN DISTRICT

Niat Triwati Zai

Program Studi Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received : 10 Januari 2024

Revised : 17 Februari 2024

Accepted : 28 Maret 2024

Keyword:

ANC Services, Knowledge, Attitudes,
Family Support, Occupation

Correspondening Author:

E-mail address:

Abstract

Background: ANC visits aim to monitor the welfare of the mother and child at least four times during pregnancy. In 2016, K1 and K4 coverage in Gunung Sitoli City, namely K1 was 4.4% and K4 was 89.6%. The amount of coverage has decreased compared to 2017 where K1 was 95.3% and K4 was 95.3%. The impact of pregnant women who do not receive ANC at least 4 times will not be found in premature labor, high risk pregnancies, nor will abnormalities be found which will increase the death rate and pain during pregnancy. The low level of utilization of health services for pregnant women at Community Health Centers is caused by many factors. Several factors influence the use of ANC, namely, predisposing factors including (age, education, employment, parity, and pregnancy spacing), and supporting factors including family income and demand factors (health of pregnant women).

Purpose: To determine the factors associated with the utilization of antenatal care services in the UPTD Puskesmas area of Gunung Sitoli Selatan Subdistrict.

Method: The type of research used in this research is quantitative with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who underwent ANC examinations in June-July 2023 in the UPTD area of the South Gunungsitoli District Health Center for the 2023 period, totaling 74 respondents, all of whom were used as the sample (Total Sampling). Data collection uses Primary and Secondary Data using questionnaire sheets and observation sheets. Data analysis used the chi-square test via cross tabulation with $\alpha < 0.05$.

Results: There is no relationship between maternal employment and utilization of ANC services with a Chi Square value of $P = 0.429$. There is a relationship between knowledge and utilization of ANC services with a Chi Square value of $P = 0.000$. There is a relationship between attitude and the use of ANC services with a Chi Square value of $P = 0.000$. There is a relationship between family support and service utilization with a Chi Square value of $P = 0.000$. Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitudes and family support with the use of ANC services in the UPTD area of the Gunung Sitoli Selatan sub-district health center.

Discussion and Conclusion: Suggestion: it is hoped that the UPTD Coordinating Midwife at the Gunungsitoli Community Health Center will plan health promotions to pregnant women regarding the use of ANC services by involving various local sectors.



PENDAHULUAN

Program kesehatan ibu dan anak adalah prioritas Kementerian Kesehatan, dan keberhasilan dari program KIA merupakan indikator utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Angka kematian ibu/AKI di Indonesia yang tinggi membuat pemerintah melakukan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018, terjadi penurunan AKI dari 390 menjadi 305/100.000 kelahiran hidup (KH) selama periode 1991-2015. Walaupun terjadi penurunan AKI selama periode tersebut, namun tetap gagal mencapai target Milenium Development Goals (MDGs) sebesar 102/100.000 KH pada tahun 2015. Hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) AKI menunjukkan 305/100.000 KH, tiga kali lipat dari target MDGs (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan ANC adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, serta dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kunjungan ANC ini untuk memantau kesejahteraan ibu dan anak paling sedikit empat kali selama kehamilan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dapat dievaluasi dengan memeriksa cakupan kunjungan pemeriksaan pertama (K1) dan kunjungan pemeriksaan keempat (K4) (Kemenkes RI, 2019).

Merujuk pada target SPM bidang kesehatan yaitu 95 % di tahun 2016, maka jika cakupan tersebut dengan dirincian hanya satu kabupaten yang 5 telah mencapai K4 sesuai SPM yaitu 95% yaitu Kabupaten Deli Serdang (96,84%). Tiga Kabupaten/Kota dengan cakupan K4 yang rendah adalah Kabupaten Nias Selatan yaitu (23,99%), Kota Gunungsitoli (60,18%) dan Kabupaten Pakpak Bharat (63,19%).

Banyak faktor yang memengaruhi penggunaan ANC yaitu, faktor predisposisi antara lain (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan jarak kehamilan), dan faktor

pendukung meliputi pendapatan keluarga dan faktor permintaan (kesehatan ibu hamil). Ada juga yang menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ANC, antara lain pengetahuan, sikap, dukungan dari petugas kesehatan dan media informasi. Selain itu, bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh terhadap penggunaan layanan ANC, sedangkan usia tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan layanan ANC. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di UPTD Gunungsitoli selatan terdapat 10 dari 15 orang ibu hamil yang masih tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan ANC dikarenakan kesibukan ibu hamil oleh pekerjaan nya. 4 dari 10 orang ibu bekerja sebagai buruh tani dan merupakan tulang punggung keluarga sehingga tidak terlalu mementingkan pelayanan ANC.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Juni-Juli tahun 2023 di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan periode Tahun 2023 berjumlah 74 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Total Sampling* sebanyak 74 responden. Setelah memperoleh izin penelitian dan layak etik dengan Ethical Exemption No. 1799/F/KEP/USM/XI/2022. Maka, dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.2

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan



Variabel	Pemanfaatan Pel. ANC						Total	P-Value
	Bermanfaat		Tidak					
Pekerjaan	F	%	F	%	F	%		
IRT	11	14,9	5	6,7	16	21,6	0,429	
Wiraswasta	20	27,0	1	1,6	21	28,6		
Buruh	3	4,0	7	9,5	10	13,5		
PNS	3	4,0	3	4,1	6	8,1		
Guru	3	4,0	3	4,1	6	8,1		
Total	40	54,1	34	45,9	74	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 74 responden, sebanyak 36 orang responden (48,6%) bekerja sebagai wiraswasta, 20 orang (27,0%) diantaranya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan dan 16 orang (21,6%) diantaranya tidak. Sedangkan, 6 (8,1%) responden yang berprofesi sebagai PNS dan Guru, 3 (4,0%) orang diantaranya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan dan 3 (4,0%) orang lainnya tidak. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value >0,05 yakni sebesar 0,429 yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

Tabel 4.3

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Variabel	Pemanfaatan Pel. ANC		Total	P-Value
	Bermanfaat	Tidak		

Pengetahu an	F	%	F	%	F	%	0,00 0
Baik	4 0	54, 1	0	0,0	4 0	54, 1	
Kurang	0	0,0	3 4	45, 9	3 4	45, 9	
Total	4 0	54, 1	3 4	45, 9	7 4	10 0,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 74 responden, sebanyak 40 orang responden (54,1%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan keseluruhannya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Sedangkan, 34 (45,9%) responden dengan kategori pengetahuan kurang, seluruhnya tidak memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

Tabel 4.4

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Varia bel	Pemanfaatan				Total	<i>P- Val ue</i>	
	Pel. ANC						
	Berman faat	Tidak					
Sikap	F	%	F	%	F	%	
Positi f	33	44,6	2	2,7	35	47,3	
Negat if	7	9,5	3	43,2	10	52,7	0,00
Total	40	54,1	5	6,8	45	60,3	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari 74 responden, sebanyak 39 orang responden (52,7%) memiliki sikap positif dan 32 orang diantaranya (43,2%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli

Selatan. Sedangkan, 35 (47,3%) responden dengan sikap positif, 33 orang diantaranya (44,6%) memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

Tabel 4.5

Hubungan Dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Variabel	Pemanfaatan Pel. ANC				Total		P-Value
	Bermanfaat		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	40	54,1	4	5,4	44	59,5	0,000
Kurang mendukung	0	0,0	3	40,5	3	40,5	
Total	40	54,1	7	45,9	47	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat dari 74 responden, sebanyak 44 orang responden (59,5%) mendapat dukungan keluarga dan 40 orang diantaranya (54,1%) memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Sedangkan, 30 (40,5%) responden dengan dukungan kurang mendukung, seluruhnya tidak memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan

pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilakukan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau pekerjaannya masing-masing dan cara seseorang menghasilkan uang, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat dibagi menjadi pekerjaan (buruh, petani, swasta dan pegawai negeri) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga dan pengangguran). Pekerjaan yang diharapkan ibu mengacu pada kegiatan ibu di luar atau di dalam rumah selain pekerjaan rumah sehari-hari. Ibu yang bekerja akan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilan dan akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja. Pada saat yang sama, ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya (Dengo & Mohamad, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 74 responden, sebanyak 36 orang responden (48,6%) bekerja sebagai wiraswasta, 20 orang (27,0%) diantaranya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan dan 16 orang (21,6%) diantaranya tidak. Sedangkan, 6 (8,1%) responden yang berprofesi sebagai PNS dan Guru, 3 (4,0%) orang diantaranya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan dan 3 (4,0%) orang lainnya tidak. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value >0,05 yakni sebesar 0,429 yang



memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden, sebanyak 40 orang responden (54,1%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan keseluruhannya memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Sedangkan, 34 (45,9%) responden dengan kategori pengetahuan kurang, seluruhnya tidak memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

Pengetahuan wanita tentang perawatan *Antenatal Care* merupakan peluang untuk menerima informasi kesehatan dan lebih memperhatikan tentang layanan kesehatan ibu (Ali et al., 2018). Apabila pengetahuan ibu mengenai *Antenatal Care* sudah baik maka ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care* dengan sebaik mungkin dan sesuai standar pelayanan *Antenatal Care*.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang sehingga ibu hamil dengan pengetahuan baik ia akan melakukan pemeriksaan secara rutin ke pelayanan kesehatan seperti praktik bidan mandiri, puskesmas atau rumah sakit. Perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan

dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi usia, status perkawinan, suku, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin yang termasuk didalamnya fasilitas kesehatan, keterjangkauan, dan media informasi. Faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan, suami atau keluarga. Keterbatasan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melakukan *Antenatal Care*.

3. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan fakta pendapat dan emosi yang bersangkutan, dalam hal ini sikap ibu hamil terhadap kesehatan ibu hamil dalam mempersiapkan kelahiran anak. Dengan adanya sikap ibu yang merespon informasi yang ia dapatkan mengenai kesehatan janinnya atau ibu hamil tersebut memiliki komplikasi dalam kehamilannya, maka informasi tersebut akan dapat merubah sikap ibu. Perubahan sikap itu akan ditunjukkan dengan peningkatan dalam kunjungan program *Antenatal Care* untuk memeriksakan kondisi kandungannya. Sehingga, dari sikap akan timbul persepsi terhadap pelayanan kesehatan yang diterimanya (Adam, dkk, 2020).

Menurut Lawrence Green terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Sikap ibu hamil termasuk dalam faktor predisposisi yang menyebabkan ibu hamil mau memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care*. Sejalan dengan penelitian Anggaraini (2021) ada pengaruh sikap terhadap pemanfaatan buku KIA dalam pelayanan *Antenatal Care* pada masa kehamilan. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai



tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan respon terhadap suatu respon yang terjadi apabila memiliki sikap yang positif atau baik maka akan terdorong dalam diri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan sebaliknya apabila memiliki sikap yang negatif atau tidak baik maka tidak akan terdorong dalam diri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sikap itu dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

4. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 74 responden, sebanyak 44 orang responden (59,5%) mendapat dukungan keluarga dan 40 orang diantaranya (54,1%) memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Sedangkan, 30 (40,5%) responden dengan dukungan kurang mendukung, seluruhnya tidak memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan atau motivasi, semangat, dan nasehat kepada orang lain

dalam situasi pembuat keputusan (Nursalam dan Kurniawati, 2017). Dukungan sangat dibutuhkan ibu hamil terutama ibu hamil dengan usia kehamilan mendekati kelahiran. Individu yang paling berperan dalam memberikan dukungan adalah suami. Semakin besar dukungan suami maka semakin sering pula melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Dukungan suami sangat penting dalam hal ini, karena partisipasi suami akan mendukung ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan, serta membantu ibu hamil pada saat-saat penting (Kemenkes RI, 2019). Ibu hamil akan melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan rutin apabila suami menganjurkan, memberikan dukungan maka ibu hamil mau untuk melaksanakannya (Safitri, 2018).

Dukungan keluarga adalah sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan dukungan suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri juga akan bahagia menjadi calon ibu bagi anak yang dikandungnya.

Menurut asumsi peneliti seorang ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka ibu akan memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan sebaliknya apabila ibu hamil tidak memiliki dukungan keluarga tidak baik atau tidak memiliki dukungan dari keluarga maka ia tidak akan memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan yang diperoleh dari suami, istri, saudara kandung, ayah, ibu atau mertua merupakan dukungan sosial internal keluarga. Dukungan keluarga memiliki efek positif yakni berfungsi dalam penyesuaian dengan kebutuhan ibu hamil yaitu dukungan untuk melakukan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN



1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas kecamatan Gunungsitoli Selatan dengan nilai *Chi square* $P = 0,429$ dengan $\alpha = 0,05$
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas kecamatan Gunungsitoli Selatan dengan nilai *Chi square* $P = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas kecamatan Gunungsitoli Selatan dengan nilai *Chi square* $P = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah UPTD puskesmas kecamatan Gunungsitoli Selatan dengan nilai *Chi square* $P = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*.

Jakarta: Rineka cipta

Amanah, S., AB, I., & Subirman. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kesmas Wigama Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 38–46. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1440983>

Astuti, T., & Utami, J. N. W. (2017).

Gambaran Kepatuhan SPO Antenatal Care di BPM Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Jurnal Medika

Respati,

12(1). <https://doi.org/10.35842/mr.v12i1.9>

Cahyani, I. S. D. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan*

Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. Universitas Negeri Semarang.

Cholifah, & Putri, N. A. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Midwifery*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.355>

Dengo, M. R., & Mohamad, I. (2019). *Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1). Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2). <https://doi.org/10.32662/gjph.v2i2.746>

Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). *Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia Journal of Public Health Research and Development*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

GEA, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2019. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*. Ha, B. T. T., Tac, P. V., Duc, D. M., Duong, D. T. T., & Thi, L. M. (2015).

Triana, I. (2021). Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil dalam Pemanfaatan

Antenatal Care di Puskesmas Singosari Kota Pematangsiantar Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara. Indrastuti, A. N., & Mardiana. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 3(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Khotimah, A. R., Dupai, L., & Saktiansyah, L. O. A. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas*



- Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(8).
<https://doi.org/10.37887/jimkesmas>
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta.
- Paudel, R. K., Thepthien, B., & Hong, S. A. (2016). Factors Related to Regular Use of ANC Services among Mothers of Children under One Year of Age in Rural Communities of Banke District, Nepal. *Asian Pacific Journal of Health Sciences*, 3(3), 216–222.
<https://doi.org/10.21276/apjhs.2016.3.3.34>
- Pekabanda, K., Jati, S. P., & Mawarni, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan K4 oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3), 169–176.
<https://doi.org/10.14710/jmki.4.3.2016.169-176>
- Prasetyaningsih. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 75.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Purwaningsih, W., & Fatmawati, S. (2015). Asuhan Keperawatan Maternitas. Nuha Medika.
- Rahmah, S. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara.
- Rahman, A. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Puskesmas Managaisaki. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(2).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/index>
- Wulandari, sri esti. (2016). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zulfitria, D., Yuniar, N., & Yunawati, I. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas mawasangka Tengah kabupaten buton Tengah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7).
[10.37887/jimkesmas.v2i7.3432](https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i7.3432)
- Yulizawati, Detty, I., Lusiana, E., Aldina, A. I., & Feni A. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Padang: Penerbit Erka